

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2019).

Adapun tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian survei. Prasetyo dan Jannah (2019) mendefinisikan penelitian survei adalah salah satu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan sistematis atau terstruktur (kuesioner) yang sama kepada banyak orang sehingga jawaban yang didapatkan dicatat, diolah dan dianalisis oleh peneliti.

#### 3.2 Identifikasi variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan variabel, yakni variabel bebas (Independent Variabel) dan variabel terikat (Dependent Variabel).

1. Variabel bebas (Independent Variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) (Sugiyono: 2019), disimbolkan dengan huruf X. Variabel independen pada penelitian ini ialah konformitas.
2. Variabel terikat (Dependent Variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019), disimbolkan dengan huruf Y. Variabel dependen pada penelitian ini ialah perilaku *bullying*.

#### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menetapkan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ingin diteliti (azwar, 2011). Oleh karena itu, dalam penelitian ini definisi oprasional variabel X dan Y sebagai berikut:

### 3.3.1 Perilaku *Bullying*

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* adalah perilaku negatif terhadap seseorang yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok serta dilakukan oleh yang lebih kuat kepada yang lemah dengan maksud menyakiti yang menyebabkan korban mengalami dampak pada fisik maupun psikis. Perilaku *bullying* akan didapatkan dengan menggunakan alat ukur yang berupa skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek Hamburger, Basile & Vivolo. Menurut Hamburger, Basile & Vivolo (2011) terdapat tiga aspek dalam perilaku *bullying* diantaranya adalah :

- a. *Bullying* fisik, yaitu bentuk *bullying* yang terlihat dan berakibat mencederai fisik serta paling dapat diidentifikasi dari pada bentuk *bullying* yang lain.
- b. *Bullying* verbal, yaitu bentuk *bullying* yang paling umum dilakukan, seperti fitnah, mencaci-maki, kritik kejam, penghinaan serta perkataan yang mengarah pada pelecehan seksual..
- c. *Bullying* sosial, yaitu bentuk *bullying* merupakan pelemahan harga diri korban, bentuknya seperti pengucilan serta penghindaran, menggugah hinaan atau kebencian di sosial media.

### 3.3.2 Konformitas

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah konformitas. Konformitas ialah pengaruh sosial yang merubah perilaku individu akibat adanya tekanan secara nyata atau bayangan dari orang lain atau kelompok sehingga memunculkan perilaku yang menyesuaikan diri dengan aturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat yang dilingkungan kelompok tersebut. Jadi, konformitas ialah perilaku siswa SMP N 9 Gresik yang cenderung meniru atau mengikuti kelompok teman sebayanya. Konformitas akan didapatkan dengan menggunakan alat ukur yang berupa skala yang telah disusun berdasarkan aspek-aspek Mehrabian dan Stefl. Menurut mehrabian dan Stefl (1997) terdapat tiga aspek dalam konformitas diantaranya adalah :

- a. Identifikasi (*Identify*), mengidentifikasi individu lain dengan cara melihat apa yang individu lain lakukan.
- b. Meniru (*Emulate*), tindakan meniru individu lain untuk menghindari adanya syatu konflik.

- c. Pengikut (*Follower*), individu cenderung lebih baik menjadi seorang pengikut dalam satu kelompok, dari pada menjadi sebuah pemimpin dalam hal gagasan, norma dan perilaku.

### **3.4 Populasi dan teknik sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah kelompok wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah 240 orang siswa kelas VIII SMP X di Kabupaten Gresik.

#### **3.4.2 Teknik sampling**

Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik terbesar yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Pengambilan sampel dibutuhkan karena peneliti tidak mungkin mempelajari semua pada populasi jika dalam jumlah besar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yang mewakili. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2019).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah sebuah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, serta peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2013: 85). Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu sebanyak 240 Siswa.

### **3.5 Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber data (Sugiyono, 2019). Pada penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan sesuai dengan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner atau yang biasa dinyatakan sebagai angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden agar nantinya diberikan jawaban. Kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner langsung. Kuesioner ialah teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019).

Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan indikator variabel konformitas (X), dan variabel perilaku *bullying*(Y). Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pernyataan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Alasan digunakannya Skala Likert adalah diharapkan agar variabel yang diukur dapat terukur dan nampak, variabel dapat dijabarkan melalui indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijabarkan melalui item-item. Skala Likert dalam penelitian ini menggunakan alternatif beberapa jawaban. Yang dijabarkan dalam tabel sebagai Berikut alternatif untuk kedua variabel:

Tabel 3. 1 Skoring alat ukur perilaku *bullying*

No	<i>Favorable</i> Alternatif jawaban	Nilai
1	Tidak pernah	1
2	Kadang-kadang	2
3	1 atau 2 kali dalam 1 bulan	3
4	1 kali seminggu	4
5	Lebih dari 1 kali dalam seminggu	5
6	Setiap hari	6

Tabel 3. 2 Skoring alat ukur konformitas

No	<i>Favorable</i> Alternatif jawaban	Nilai	<i>Unfavorable</i> Alternatif jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2	Setuju	3	Setuju	2
3	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

### 3.5.1 Skala Perilaku *Bullying*

Skala perilaku *bullying* menggunakan skala *Adolescent Peer Relations Instrument* yang diadopsi dari penelitian Hermalinda (2017) yang mana mengacu pada teori Hamburger, Basile & Vivolo (2011) dengan aspek *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* sosial. Responden diminta menjawab pertanyaan dengan kategori yang diantaranya *favorable* yakni dengan enam kategori respon yaitu Tidak pernah, Kadang-

kadang, 1 atau 2 kali dalam 1 bulan, 1 kali seminggu, Lebih dari 1 kali dalam seminggu, Setiap hari. Adapun rancangan blueprint yang dirancang sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Blue Print variabel perilaku *bullying* (Y)

No	Aspek	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>		
1	<i>Bullying</i> fisik	13, 14, 15, 16, 17, 18		6
2	<i>Bullying</i> verbal	1, 2, 3, 4, 5, 6		6
3	<i>Bullying</i> sosial	7, 8, 9, 10, 11, 12		6
JUMLAH				18

### 3.5.2 Skala Konformitas

Skala konformitas menggunakan skala konformitas yang diadopsi dari penelitian Jenita (2021) yang mana mengacu pada teori Mehrabian & Stefl (1995) dengan aspek Identifikasi (*Identify*), Meniru (*Emulate*) dan Pengikut (*Follower*). Responden diminta menjawab pertanyaan dengan kategori yang diantaranya *favorable* dan *unfavorable* yakni dengan empat kategori respon yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Tidak Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun rancangan blueprint yang dirancang sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Blue Print variabel konformitas (X)

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Identifikasi	Mengidentifikasi individu lain dengan cara melihat apa yang individu lain lakukan	6, 8, 10	7	4
2	Meniru	Tindakan meniru individu lain untuk menghindari adanya suatu konflik	3, 4	2, 9	4
3	Pengikut	Individu cenderung lebih baik menjadi seorang pengikut dalam suatu kelompok, dari pada menjadi sebuah pemimpin dalam hal gagasan, norma dan perilaku	1, 5	11	3
JUMLAH					11

### 3.6 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah komponen penting dalam penelitian. Validitas setiap aitem akan diukur terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan penilaian reliabilitas alat ukur. Validitas dan reliabilitas yang kuat akan menghasilkan data yang berguna tentang status terkini dari topik penelitian.

#### 3.6.1 Validitas

Validitas adalah ukuran yang mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen penelitian. Sebuah instrumen dikatakan termasuk valid apabila dapat mengukur data dari variabel yang diamati dengan tepat. Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Indikasi terpenuhinya validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validasi terhadap aitem-aitem dalam tes, yang bertujuan untuk mengestimasi kelayakan atau kesahihan sebuah aitem-aitem yang mewakili komponen-komponen dari kawasan isi materi yang diukur (aspek representasi) atau sejauh mana kesesuaian item-aitem dalam dengan indikator berperilaku dari atribut yang diukur/aspek relevansi (Azwar, 2018). Tinggi rendahnya validitas ukur menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak sesuai dengan gambaran yang diharapkan terkait validitas tersebut. Setiap item dengan skor total item menggunakan perhitungannya dibantu dengan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science (SPSS) for windows*.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan skor corrected total item correlation. Sebuah aitem dinyatakan valid jika skor corrected total item correlation lebih besar daripada 0,30 (Azwar, 2013). Yang artinya Semua item yang mencapai skor minimal 0,30 maka instrument tersebut dinyatakan valid.

#### 3.6.2 Reliabilitas

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Alpha Cronbach* yang memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Uji Alpha Cronbach digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Prayitno (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sebuah konsistensi dari alat ukur biasanya dalam bentuk kuesioner. Hal ini menggambarkan seberapa konsisten perangkat pengukuran tersebut.

Reliabilitas diartikan dari sebuah kata *reliability* yaitu sejauh mana hasil sebuah pengukuran mampu dipercaya. Azwar (2009) mengatakan bahwa hasil ukur dapat

dipercaya jika dalam beberapa penggunaan pengukuran terhadap suatu kelompok yang sama didapatkan hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek belum berubah rentang koefisien reliabilitas berada pada kisaran 0 - 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar 2010). berikut adalah tabel kriteria koefisien Reliabilitas berdasar pada teori Azwar (2010):

Tabel 3. 5 Kriteria Reabilitas

No	Kriteria	Koefisien
1	Sangat Reliabel	>0.900
2	Reliabel	0.700 – 0.900
3	Cukup Reliabel	0.400 – 0.700
4	Kurang Reliabel	<0.200

Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data yang digunakan, perhitungannya dibantu dengan program komputer IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

### 3.7 Teknik analisis data

Kegiatan melakukan analisis data merupakan sebuah cara dengan mengelompokkan data yang ada berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dalam tiap variabel yang diteliti, melakukan sebuah perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, hal ini untuk mengetahui adanya pengaruh antara konformitas dengan agresif verbal. Selanjutnya seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) for windows versi 21.

#### 3.7.1 Uji asumsi

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas merupakan uji yang digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi

distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah data berdistribusi normal atau tidak yang berfungsi untuk menjelaskan Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal jika nilai  $p > 0,05$  dan jika data  $p < 0,05$  data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS) for windows versi 21 sebagai alat bantu uji normalitas. Kriteria data berdistribusi normal adalah nilai yang mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak (Ghozali, 2016). Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan peneliti memiliki hubungan yang linear atau tidak. Adapun pengujian ini menggunakan bantuan IBM SPSS dengan *test for linierity* dengan taraf signifikan yaitu 0,05 yang artinya apabila dalam penelitian memiliki nilai  $> 0,05$  dikatakan linier dan sebaliknya jika  $< 0,05$  maka tidak linier (Prayitno, 2018). Uji linearitas akan menggunakan alat bantu program komputer IBM *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

### 3.7.2 Uji Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying*. Dengan demikian hanya terdapat satu hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, yaitu adanya pengaruh konformitas terhadap perilaku *bullying* ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan hubungan dua variabel yaitu dengan satu variabel (X) dan satu variabel terikat (Y), selanjutnya proses dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) for windows versi 21, teknik ini digunakan untuk menguji korelasi antar dua variabel yaitu tingkat konformitas dengan perilaku *bullying*.